

## PELATIHAN PERANCANGAN MODEL BISNIS PADA SISWA MADRASAH ALIYAH KABUPATEN MAJENE, SULAWESI BARAT

Nur Fitriayu Mandasari<sup>1</sup>, Muhammad Ashdaq<sup>2\*</sup>, Rahmat Hasanuddin<sup>3</sup>, Muhammad Taufik<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat

<sup>2,4</sup>Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Negeri Makassar

email: [muhammad\\_ashdaq@unm.ac.id](mailto:muhammad_ashdaq@unm.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Generasi z merupakan generasi masa depan yang diharapkan memiliki keterampilan dan pemahaman dalam menghadapi tantangan perekonomian masa depan. Penciptaan entrepreneur merupakan program pemerintah dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi persaingan. Salah satu permasalahan yang dihadapi generasi muda adalah pengetahuan kewirausahaan dan penyusunan model bisnis yang tepat. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membantu mitra menghasilkan lulusan yang memiliki semangat kewirausahaan serta kemampuan menyusun model bisnis dengan bantuan tools *business model canvas*. Mitra dalam kegiatan yang dilaksanakan ini adalah MAN 1 Majene, Sulawesi Barat dengan peserta kegiatan adalah siswa(i) sebanyak dua puluh orang. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan metode ceramah, pendampingan, diskusi dan praktik. Hasil kegiatan yang dicapai adalah (a) Mitra memiliki kompetensi kewirausahaan dan kemampuan menggunakan tools *business model canvas*, (b) Mitra mendapatkan literasi penumbuhan jiwa kewirausahaan, (c) Mitra mendapatkan pengalaman menganalisis business model dengan bantuan tools *business model canvas*.

**Kata Kunci:** Bisnis, Business Model Canvas, Kewirausahaan, Pelatihan, Majene

### ABSTRACT

*Generation z is the future generation who is expected to have the skills and understanding to face future economic challenges. Entrepreneurship creation is a government program to prepare the younger generation to face competition. One of the problems faced by the younger generation is entrepreneurial knowledge and developing the right business model. This Community Partnership Program (PKM) aims to help partners produce graduates who have an entrepreneurial spirit and the ability to develop business models with the help of the business model canvas tool. The partner in this activity was MAN 1 Majene, West Sulawesi with twenty students participating in the activity. Activities are carried out in the form of training using lecture, mentoring, discussion and practice methods. The results of the activities achieved are (a) Partners have entrepreneurial competence and the ability to use business model canvas tools, (b) Partners gain literacy in developing an entrepreneurial spirit, (c) Partners gain experience analyzing business models with the help of business model canvas tools.*

**Keywords:** Business, Business Model Canvas, Entrepreneurship, Training, Majene

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang terus berkembang, keberhasilan suatu negara tidak hanya ditentukan oleh kemajuan teknologi, tetapi juga kemampuan masyarakatnya untuk berinovasi dan berwirausaha (Hafid et al., 2022). Aktivitas bisnis merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan imbalan laba dari aktivitas tersebut (Mandasari et al., 2023). Siswa sekolah Tingkat menengah atas merupakan generasi masa depan yang menjadi ujung tombak kegiatan bisnis yang dalam

skala makro akan menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi negara. Para pelaku bisnis pemula umumnya belum banyak memahami cara menyusun model bisnis yang tepat dalam bisnis yang dilakukan. *Business model canvas* merupakan salah satu tools Manajemen yang digunakan untuk menganalisis model bisnis sebuah organisasi (Awaluddin, 2021).

Kemampuan menganalisis model bisnis dan penumbuhan jiwa kewirausahaan penting dimiliki generasi muda agar dapat tercipta entrepreneur yang handal (Chairina et al., 2022). Menyadari pentingnya hal ini maka tim pengabdi berkomunikasi dengan mitra yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene terkait permasalahan. Hasil komunikasi menunjukkan pemahaman yang sama mengenai hal ini, dengan demikian perlu dirancang pelatihan untuk memberikan literasi mendalam kepada siswa MAN 1 Majene tentang konsep bisnis, inovasi, dan cara menyusun *business model canvas* sebagai alat untuk merancang model bisnis yang efektif. Selain itu pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu pilar utama untuk membekali generasi muda dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan daya saing, serta memperkuat pondasi ekonomi lokal (Mukrodi et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut maka pelatihan ini dirancang.

Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mengembangkan pemikiran kreatif, semangat berwirausaha, dan kemampuan menganalisis potensi pasar (Ivan et al., 2022). Dengan demikian, diharapkan bahwa setiap peserta pelatihan tidak hanya akan menjadi individu yang kompeten di dunia akademis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menjadi pengusaha muda yang inovatif dan berkontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tim pengabdi merancang kegiatan pelatihan yang bertujuan mengembangkan jiwa entrepreneurship serta kemampuan menganalisis model bisnis dengan tools *business model canvas* pada siswa Madrasah Aliyah. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini bermitra dengan MAN 1 Majene, Sulawesi Barat yang beralamat di Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, Lutang, Majene, Prov. Sulawesi Barat. Institusi Pendidikan menengah ini memiliki empat jurusan keminatan siswa yaitu jurusan digital, jurusan desain grafis, jurusan tahlif, jurusan bahasa dipimpin oleh Kepala Sekolah Bpk. Yusbar, S.Pd, M.Pd. Beberapa kondisi mitra diantaranya telah memiliki berbagai fasilitas pembelajaran diantaranya laboratorium, perpustakaan dan sarana olahraga yang baik sehingga kegiatan pembelajaran cukup kondusif, siswa belum mendapatkan pemahaman terkait penumbuhan jiwa kewirausahaan dan analisis model bisnis, siswa belum memiliki gambaran praktik analisis model bisnis dengan menggunakan tools *business model canvas*.

## MATERI DAN METODE

### Metode Kegiatan

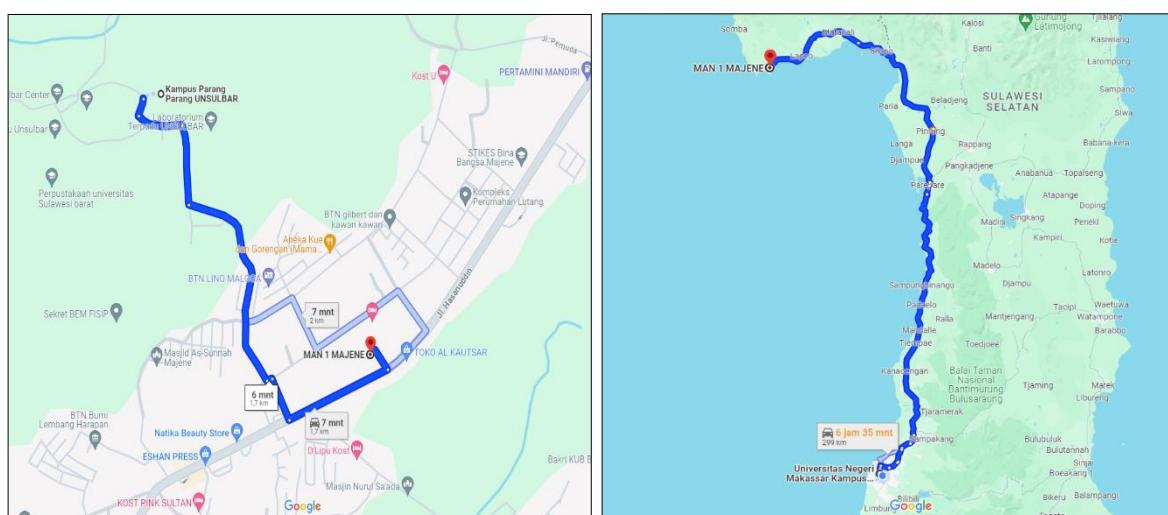
Kegiatan yang dilaksanakan bermitra dengan Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, Prov. Sulawesi Barat. MAN 1 Majene merupakan institusi pendidikan ternama di Kabupaten Majene, Prov. Sulawesi Barat. Kegiatan dilaksanakan dengan metode pelatihan

dengan peserta adalah siswa(i) MAN 1 Majene yang terdiri atas 20 orang yang tersebar pada empat keminatan siswa. Secara rinci peserta terdiri atas lima orang dari keminatan digital, lima orang keminatan desain grafis, lima orang keminatan tahlif dan lima orang keminatan bahasa. Komunikasi dan koordinasi dengan mitra dilakukan pada bulan April 2023 sampai September 2023. Komunikasi dan koordinasi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra kemudian ditetapkan solusi dan metode pelaksanaannya.

Hasil identifikasi permasalahan mitra tersebut kemudian diskusikan metode mengatasinya. Berdasarkan diskusi yang dilakukan maka metode yang akan dilaksanakan adalah dengan menyelenggarakan pelatihan semangat kewirausahaan dan analisis *business model canvas*. Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik. Selain itu juga dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pre-test dan post-test dilakukan untuk menilai penguasaan peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan (Rakib et al., 2022).

### Lokasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan bermitra dengan Institusi Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, yang berlokasi di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Institusi ini terletak di jalan poros utama antar provinsi trans Sulawesi. Institusi ini memiliki fasilitas penunjang pembelajaran yang memadai diantaranya ruang kelas, perpustakaan, laboratorium dan sarana olah raga.



Sumber: Google Maps. 2023

Gambar 1. Peta jarak Universitas Sulawesi Barat dan Universitas Negeri Makassar ke MAN 1 Majene.

Berdasar <https://maps.google.com/> lokasi pelatihan berjarak 1,7 km dari Universitas Sulawesi Barat, Institusi pengabdi (1)(3) serta berjarak 299 km dari Universitas Negeri Makassar, Institusi pengabdi (2)(4).

## Peserta

Kegiatan pelatihan ini diikuti dua puluh orang peserta yang merupakan siswa dan siswi aktif Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene. Kriteria peserta adalah memiliki bisnis UMKM yang dikelola keluarga masing-masing serta memiliki ketertarikan di bidang bisnis. Komposisi peserta terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Peserta kegiatan pelatihan**

Keminatan	Jumlah Peserta	Tingkat Kehadiran
<b>Digital</b>	5 Orang	100%
Desain Grafis	5 Orang	100%
Tahfiz	5 Orang	100%
Bahasa	5 Orang	100%

Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pengabdi didampingi oleh satu orang guru pendamping dan satu orang mahasiswa yang bertugas mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan diawali dengan seremoni pembukaan oleh Kepala Madrasah MAN 1 Majene, didampingi tim pengabdi dan guru pendamping kegiatan. Seremoni ini dihadiri oleh seluruh peserta pelatihan yang menyimak arahan kepala sekolah dan perwakilan tim pengabdi.



Sumber: Dokumentasi tim pengabdi. 2023

Gambar 2. Pembukaan pelatihan oleh Kepala Sekolah MAN 1 Majene.

Dalam sambutannya Kepala MAN 1 Majene menekankan pentingnya penumbuhan jiwa kewirausahaan dan pemahaman tools analisis bisnis dengan baik. Hal ini akan menunjang masa depan para siswa nantinya. Setelah seremoni pembukaan secara resmi dilakukan, dilanjutkan dengan sesi pre-test.

Sesi ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal para peserta pelatihan terhadap materi pelatihan. Dengan membandingkan capaian pre-test dan post-test maka capaian pembelajaran akan mudah diukur dan mengetahui sejauh mana penguasaan peserta terhadap materi pelatihan yang dilaksanakan (Arikunto Suharsimi, 2021).



Sumber: Dokumentasi tim pengabdi. 2023

Gambar 3. Sesi Pre-test.

Setelah kegiatan pre-test dilaksanakan maka dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim pengabdi. Materi pertama terkait penumbuhan jiwa kewirausahaan bagi peserta. Pada sesi ini peserta diuji kecenderungan jiwa kewirausahaananya dengan melakukan tanya jawab kepada penyaji materi. Selanjutnya penyaji memberikan motivasi penumbuhan semangat entrepreneurship kepada peserta pelatihan. Pemberian materi pada sesi ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi.



Sumber. Dokumen tim pengabdi. 2023

Gambar 4. Sesi materi penumbuhan semangat entrepreneurship.

Setelah pemaparan materi penumbuhan jiwa entrepreneurship, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi *business model canvas*. Sesi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan cara menganalisis model bisnis

dengan bantuan tools *business model canvas*. Materi ini dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktek.



Sumber. Dokumentasi Tim Pengabdi. 2023  
**Gambar 5. Sesi Materi *Business Model Canvas***

Pada sesi konsep *business model canvas*, tim pengabdi memberikan pemahaman dengan mengangkat studi kasus pada Restoran Khas Mandar yang ada di Kab. Majene untuk memudahkan pemahaman terkait tools analisis ini. Setelah pemaparan materi, maka dilanjutkan dengan praktek berkelompok penggunaan tools dalam menganalisis model bisnis sebuah perusahaan.



Sumber. Dokumentasi Tim Pengabdi. 2023  
**Gambar 6. Praktek Analisis *Business Model Canvas***

Diskusi kelompok yang dilakukan dalam penggerjaan project *business model canvas* didampingi oleh tim pengabdi dan guru pendamping. Pada sesi ini terlihat antusiasme siswa dalam berdiskusi analisis *business model canvas* Perusahaan. Antusiasme juga

terlihat dari semangat siswa dalam memaparkan hasil kerja kelompok mereka. Setelah pemaparan sesi *business model canvas* selesai, maka dilanjutkan dengan sesi post-test.

Sesi pelatihan berikutnya adalah sesi *post-test*, pada sesi ini peserta akan dinilai pemahamannya terkait materi pelatihan setelah mereka menerima pembelajaran. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pelatihan adalah dengan memberi pertanyaan dan peserta menjawab pertanyaan (William & Hita, 2019).



Sumber. Dokumentasi tim pengabdi. 2023

Gambar 7. Sesi post-test

Pertanyaan yang diberikan dengan menggunakan instrument form *post-test* yang serupa dengan pertanyaan *pre-test*. Setelah selesai mengerjakan form *post-test*, para siswa memanfaatkan sesi ini untuk memperdalam kembali pemahaman mereka terkait *business model canvas*. Mereka kembali melakukan diskusi aktif dengan para tim pengabdi terkait kasus *business model canvas* di lapangan. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kegiatan pelatihan ini ditunjukkan pada Tabel 2.

Level pengetahuan peserta pelatihan diukur dengan menganalisis hasil *pre-test* yang dibandingkan dengan *post-test*. Apabila terjadi peningkatan skor capaian maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta pelatihan, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan hasil pengolahan data form yang digunakan maka diperoleh hasil ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi *Pre-Test* Dan *Post-Test*.

Skor perolehan	Pre-test		Post-test		Result
	Freq.	(%)	Freq.	(%)	
20 sd 36	6	30,00	0	0,00	Sangat Rendah
37 sd 52	14	70,00	0	0,00	Rendah
53 sd 68	0	0,00	0	0,00	Sedang
69 sd 84	0	0,00	4	20,00	Tinggi
85 sd 100	0	0,00	16	80,00	Sangat tinggi
Jumlah	20	100,00	20	100,00	

Rata-rata	40,67	87,47
-----------	-------	-------

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai rata-rata peserta pelatihan sebelum mendapatkan pelatihan adalah sebesar 40.67, hal ini menunjukkan tingkat pemahaman mereka mengenai kewirausahaan dan *business model canvas* dalam kategori 'Rendah'. Setelah mereka mendapatkan rangkaian pelatihan, maka score *post-test* yang didapatkan peserta adalah average 87.47 yang menunjukkan pemahaman mereka dalam kategori 'Sangat Tinggi'. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diselenggarakan telah sukses menambah pemahaman peserta pelatihan terkait kewirausahaan dan *business model canvas*. Hasil yang didapatkan ini menjadi motivasi dan evaluasi dalam pelaksanaan program kegiatan saat ini dan dimasa datang.

Pada pelaksanaan kegiatan PKM ini terlihat partisipasi mitra yang sangat baik dalam memfasilitasi terselenggaranya kegiatan dengan baik. Hal ini terasa dari fasilitasi yang dilakukan baik sarana maupun prasarana sehingga kegiatan dapat berjalan optimal. Selain itu partisipasi guru pendamping dalam mendampingi siswa dan membantu tim pengabdi menjadi nilai lebih dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini. Hal ini tidak terlepas dari komunikasi aktif yang terjalin antara tim pengabdi dan mitra sehingga metode yang tepat serta persiapan pelaksanaan kegiatan dapat dipersiapkan dan dilaksanakan dengan baik. Komunikasi internal yang terjalin dengan baik akan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja (Asir et al., 2022).

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Kemitraan Masyarakat pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan Tingkat partisipasi mitra dan peserta pelatihan yang baik. Tingkat kehadiran peserta pelatihan di setiap sesi pelatihan adalah 100% hal ini menunjukkan bahwa antusiasme peserta pelatihan dalam mengikuti setiap sesi pelatihan yang dilaksanakan. Terlihat output kegiatan berupa bagan *business model canvas* yang telah terisi dan dipresentasikan peserta pelatihan. Diharapkan ilmu yang diperoleh dapat dipertahankan dengan mempraktekkan atau menyebarkannya pada siswa lain di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene.

### Saran kegiatan Lanjutan

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, beberapa saran pelaksanaan kegiatan di masa datang diantaranya:

1. Kegiatan hendaknya dilaksanakan secara berkesinambungan dengan pengembangan metode yang sesuai kondisi mitra.
2. Hendaknya kegiatan dapat dilaksanakan dalam skala yang lebih besar dengan jumlah peserta yang lebih banyak agar keterjangkauan peserta lebih baik.
3. Pelaksanaan kegiatan hendaknya didukung dengan fasilitas yang memadai agar transfer ilmu pengetahuan berjalan optimal.
4. Pelaksanaan kegiatan hendaknya didukung dengan pembiayaan yang memadai.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Sulawesi Barat dan Bapak Rektor Universitas Negeri Makassar atas arahan pelaksanaan kegiatan PKM ini. Bapak Kepala MAN 1 Majene atas fasilitasinya sehingga kegiatan berjalan sebagaimana mestinya. Para guru pendamping yang telah membantu tim pengabdi melaksanakan pelatihan. Para peserta pelatihan yang dengan antusias dan disiplin mengikuti setiap sesi pelatihan. Serta seluruh pihak yang berkontribusi terhadap pelaksanaan dan lancarnya kegiatan PKM ini.

## REFERENSI

- Arikunto Suharsimi. (2021). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan: Vol. Edisi 3 (III)*. PT Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=j5EmEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=6uBHLcqO1H&dq=evaluasi%20pendidikan&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q=evaluasi%20pendidikan&f=false>
- Asir, M., Ismail, A., Nurul Syobah, S., Bungkes, P., Makassar, I., Darwan Ali, U., Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, U., & Takengon, I. (2022). Analysis Of The Role Of Internal Communication And Leadership Behavior On Work Effectiveness Analisis Peran Komunikasi Internal Dan Perilaku Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kerja. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 3, Issue 5). <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>
- Awaluddin, R. (2021). PELATIHAN SWOT DAN BUSINESS MODEL CANVAS PADA UKM KERIPIK KERE DI KABUPATEN KUNINGAN. *Humanis: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Chairina, P., Kusumastuti, R., & Rusfian, E. Z. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN DALAM MENGEJEMBANGKAN MODEL BISNIS DAN OPTIMALISASI MEDIA SOSIAL MELALUI PELATIHAN MODEL BISNIS DAN PROMOSI BAGI UMKM. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 963. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.6917>
- Hafid, H., Erwin, E., & Tahawa, T. H. B. (2022). PELATIHAN MANAJEMEN USAHA DAN DIGITAL MARKETING UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) WANITA PARAITA DI KECAMATAN BULO. *MINDA BAHARU*, 6(2), 194-204. <https://doi.org/10.33373/jmb.v6i2.4577>
- Ivan, E., Ambar Sari, N., Mandala, W., Angga Hendrawan, D., Lampung, U., Raya Lintas Pantai Timur Sumatera, J., Purbolinggo, K., & Lampung Timur, K. (2022). Penyuluhan Kewirausahaan & Workshop Perencanaan Bisnis Menggunakan Business Model Canvas (Bmc) Di Smk Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. *Literasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.
- Mandasari, N. F., Ashdaq, M., & Hasanuddin, R. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemasaran Digital Pada Siswa Madrasah Aliyah Di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. *ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(02), 180-186. <https://doi.org/10.26858/ininawa.v1i2.594>
- Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., Wartono, T., & Martono, M. (2021). Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 11-18. <https://doi.org/10.37481>

Rakib, M., Aris, V., & Ashdaq, M. (2022). Pelatihan Mendesain dan Membuat Website Bisnis bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), 1841–1848. <https://doi.org/10.54082/jamsi.549>

William, & Hita. (2019). Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint Menggunakan Quasi-Experiment One-Group Pretest-Posttest. *JSM STMIK Mikroskil*, 20, 1–5.